



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 29 April 2014

Halaman: 7

GERAKAN CINTA SATWA

Pemkot Bentuk Kader Satwa di Sekolah

SEJUMLAH pelajar dan mahasiswa itu terlihat antusias bertanya mengenai berbagai satwa. Bahkan ada sebagian dari mereka berani memegang ular yang melilit di tangan. Bukan hanya ular tapi ada juga jenis hewan eksotis lainnya seperti tokek atau hewan reptil lain.

Itulah gambaran kegiatan gerakan cinta satwa di Kota Yogyakarta yang diadakan di Pasar Ikan Higienis Giwangan, kemarin. Kegiatan itu jadi bagian sosialisasi cinta satwa kepada para pelajar yang menjadi kader satwa.

Kabid Pertanian Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta Benny Nurhartanto mengatakan sudah membentuk 10 kader satwa di sekolah-sekolah. Mulai dari tingkat SD sampai SMA. Mereka akan memperoleh pelatihan dan pembinaan dari komunitas-komunitas pecinta satwa.

"Bagaimana memelihara dan mengembangbiakkan satwa. Tujuan utamanya adalah melestarikan melawan kepunahan satwa. Melatih rasa siswa untuk melindungi satwa," kata Benny di sela kegiatan kemarin.

Para kader satwa nantinya diminta memelihara satu jenis satwa eksotis di sekolah. Jika kader satwa mampu mengembangbiakkannya akan ada penghargaan yang diberikan saat Peringatan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional pada 5 November.

Beberapa sekolah di Kota Yogyakarta yang sudah terbentuk kader satwa di antaranya MAN 2 Yogyakarta, SMAN 9, SMAN 6, SMP Muhammadiyah 3, SD Pangudi Luhur dan SDN Gondolayu.

Menurut Pengendali Ekosistem Hutan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Yogyakarta Diahning masih ada masyarakat yang memelihara satwa-satwa langka dilindungi Undang-undang. Bahkan tak sedikit yang dijual di pasar. Padahal, sesuai ketentuan satwa langka dan liar yang dilindungi tidak boleh dipelihara kecuali untuk penangkaran.

"Kasus yang ditemui kebanyakan warga di Yogyakarta memelihara jenis burung langka seperti elang dan kakak tua jambul kuning. Mereka memelihara karena dianggap prestis," ujar Diahning.

BKSDA juga memantau jual beli hewan langka dan patroli secara rutin. Belum lama ini mereka menyita kucing hutan yang diperjualbelikan. Hewan itu kini dipelihara dan akan dilepasliarkan kembali bila sudah mampu beradaptasi.

"Kami juga terus mensosialisasikan ke masyarakat. Sebagian warga yang sadar lalu menyerahkan satwa liar atau langka yang dipeliharanya ke kami," terangnya. **(Tri)-a**

Tindak Lanjut
 Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005